

KOMPOSISI MUSIK
“5 PIECES FOR STRING ORCHESTRA AND PIANO”

Tugas Akhir S1 Seni Musik



Oleh :

JOANITO LINGGA LASARDA P

NIM. 1211832013

JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2016

KOMPOSISI MUSIK

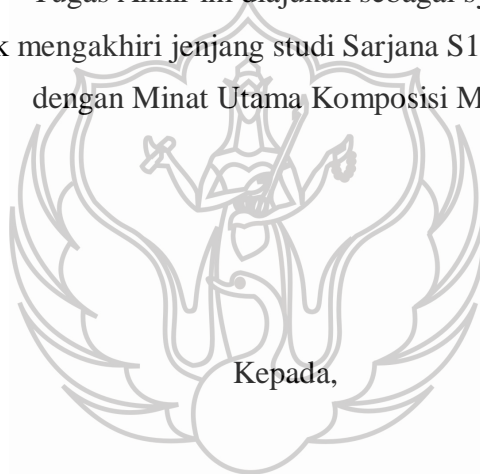
“5 PIECES FOR STRING ORCHESTRA AND PIANO”

Oleh:

Joanito Lingga Lasarda P.

1211832013

Tugas Akhir ini diajukan sebagai syarat
untuk mengakhiri jenjang studi Sarjana S1 Seni Musik
dengan Minat Utama Komposisi Musik



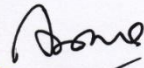
Kepada,

Program Studi Seni Musik, Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

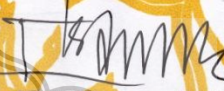
Juli 2016

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Program Studi S-1 Seni Musik ini telah diterima dan diuji oleh tim penguji Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan dinyatakan lulus pada tanggal 23 Juni 2016



Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.
Ketua program studi



Drs. IGN. Wiryawan Budhiana, M.Hum.
Pembimbing / Anggota



Drs. Kristiyanto Christinus, M.A.
Penguji Ahli

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Prof. Dr. Yudiaryani, M.A.
NIP. 19560630 198703 2 001

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini dipersembahkan sebagai bentuk rasa terima kasih dan kecintaan terhadap Ngayogstringkarta String Orchestra. Semoga dapat menginspirasi pecinta musik di seluruh penjuru dunia.



MOTTO

“Waktu tidak akan pernah kembali, tetapi memori akan selalu kekal abadi”

- *Terinspirasi dari kenangan masa kecil*



KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas segala karunia dan kasih-Nya sehingga proses penyusunan karya tulis dan karya musik ini dapat terselesaikan. Proses penulisan karya tulis ini telah mendapat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Ucapan terimakasih penulis tujukan kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus Sang Juru Selamat.
2. Papa B. Agus Setyawan, Mama Panti Adidalina Santi serta keluarga yang senantiasa selalu mendukung.
3. Drs. IGN. Wiryawan Budhiana, M.Hum selaku dosen pembimbing, yang selalu menyempatkan waktunya.
4. Drs. YC. Budi Santosa, M.Hum, selaku dosen wali selama menempuh studi S-1 di Institut Seni Indonesia.
5. Dosen penguji tugas akhir.
6. Drs. R. Chairul Slamet, M.Sn., Drs. Haris Natanael Sutaryo, M.Sn. Selaku dosen penguji proposal tugas akhir.
7. Dr. Andre Irawan, M.hum., M.Mus. Selaku ketua Jurusan Musik ISI Yogyakarta.
8. A. Gatut Bintarto.T, S.Sos., S.Sn., M.A. Selaku sekertaris jurusan musik ISI Yogyakarta.
9. Drs. Kristiyanto Christinus, M.A. selaku Penguji Ahli
10. Mas Muchlis selaku perkap dari Jurusan Musik ISI Yogyakarta.
11. Mas Nugroho dari akmawa Jurusan Musik ISI Yogyakarta.

12. Petugas GKU FSP ISI Yogyakarta, atas pinjaman ruangan.
13. Teman-teman Jurusan Musik ISI Yogyakarta yang telah menjadi penyemangat selama proses.
14. Perpustakaan ISI Yogyakarta, perpustakaan pemerintah kota Yogyakarta, perpustakaan badan perpustakaan dan arsip daerah DIY,serta *google*. Sebagai tempat penulis mencari referensi..
15. Ngayogstringkarta String Orchestra. Grup yang sangat luar biasa dan sangat berpengaruh dalam kehidupan saya, dan sebagai *player* dalam konser Tugas Akhir.
16. Indra Wardani sebagai pianist dalam konser Tugas Akhir.
17. Sanggar Anak Alam, yang sangat menginspirasi.
18. Vishnu Satyagraha, yang membimbing pada penggarapan proposal.
19. Teman-teman panitia yang membantu pelaksanaan konser.
20. Lafenia Jambak, yang meminjamkan laptop saat komputer rusak.

Serta kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga karya tulis ini dapat menjadi manfaat bagi pembaca. Penulis selalu terbuka untuk menerima saran dan kritik mengenai karya tulis ini. Mohon maaf atas segala kesalahan maupun kekurangan penulis dalam penyusunan karya tulis ini. Terimakasih

Yogyakarta, 20 Juli 2016

Joanito Lingga Lasarda P.

INTISARI

Dalam penciptaan karya dibutuhkan suatu ide. Ide tersebut kadang didapat melalui suatu peristiwa atau pengalaman. Suatu peristiwa dan pengalaman yang dialami seseorang kadang begitu menyentuh atau bisa juga mengingatkan sesuatu pada ingatannya. Penciptaan musik sendiri dapat dibagi menjadi dua yaitu musik absolut dan musik program. Musik Program lebih tepat untuk mewujudkan suatu peristiwa/pengalaman yang diaplikasikan ke dalam karya musik. Sebuah karya akan dapat diterima sebagai bentuk musik oleh audiens jika pemilihan instrumentasinya tepat. Instrumen gesek merupakan seksi yang sangat mampu untuk melakukan beberapa teknik dan juga ekspresi di bandingkan instrumen yang lain. Ngayogstringkarta dan Sanggar Anak Alam merupakan dua objek yang akan banyak dibahas dalam karya tulis ini.

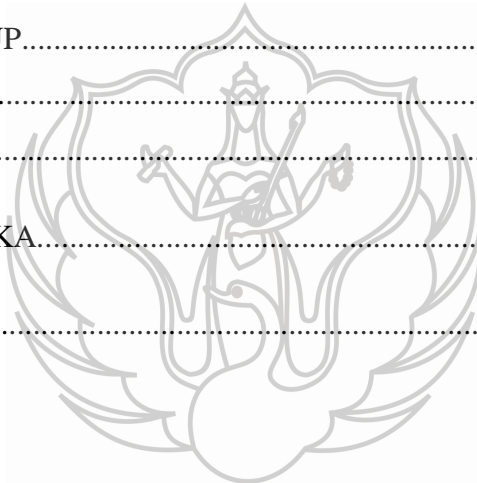
Kata kunci: Komposisi, Ngayogstringkarta, Sanggar Anak Alam



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERSEMBAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
INTISARI.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR NOTASI.....	xi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Penciptaan.....	6
C. Tujuan Penciptaan.....	6
D. Manfaat Penciptaan.....	6
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Metode Penciptaan.....	8
G. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II. MUSIK PROGRAM, INSTRUMENTASI, DAN KOMPOSISI MUSIK.....	10
A. Musik Program.....	10
B. Instrumentasi.....	12
1. <i>String Orchestra</i>	12
2. Piano.....	20
C. Komposisi Musik.....	24
1. Motif.....	24

2. Konsep Melodi.....	26
BAB III. PROSES DAN PEMBAHASAN KARYA.....	30
A. Proses Penciptaan Karya.....	30
B. Pembahasan.....	33
1. Pieces No. 1.....	33
2. Pieces No. 2.....	48
3. Pieces No. 3.....	55
4. Pieces No. 4.....	59
5. Pieces No. 5.....	67
BAB IV. PENUTUP.....	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....	75
LAMPIRAN.....	78



DAFTAR GAMBAR

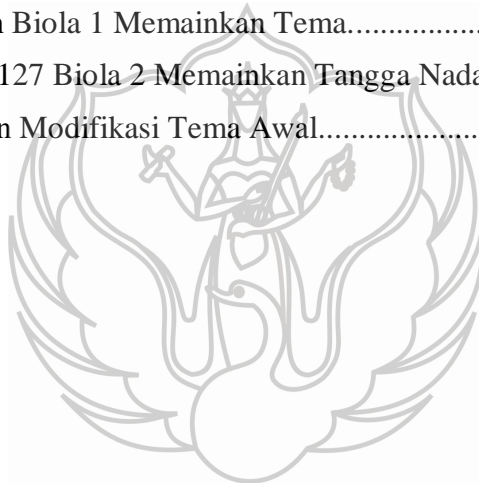
Gambar. 01	Posisi layout orkes gesek pada umumnya.....	18
Gambar. 02.	Posisi layout orkes gesek gaya America.....	19
Gambar. 03.	Posisi layout orkes gesek gaya Furtwangler.....	19
Gambar. 04.	Posisi layout orkes gesek gaya German.....	20
Gambar. 05.	Gambar Grand Piano.....	21
Gambar. 06.	Gambar Upright Piano.....	21
Gambar. 07.	Gambar Tuts Piano.....	23



DAFTAR NOTASI

Notasi 1. Range Nada Biola, Biola Alto, Cello.....	14
Notasi 2. Nada Instrumen Kontrabass Pada Senar Kosong.....	15
Notasi 3. Range Nada Piano yang Sangat Lebar.....	22
Notasi 4. Beberapa Contoh Tangga Nada.....	26
Notasi 5. Tangga Nada Minor Asli, Melodis, Harmonis.....	27
Notasi 6. Modus.....	28
Notasi 7. Motif Utama dan Pengolahan Motif di Birama 1-2.....	34
Notasi 8. Tempo yang Digunakan Adagio 60 bpm.....	35
Notasi 9. Penulisan Arpeggio pada Piano.....	35
Notasi 10. Birama 14-15 Terjadi Interaksi.....	37
Notasi 11..Birama 30-31 Memainkan Motif dari Tema Awal.....	38
Notasi 12. Birama 34 Ketuk 3 Cello dan Kontrabass Masuk.....	39
Notasi 13. Progresi Akord yang Digunakan pada Birama 37-39.....	41
Notasi 14. Birama 55 Melodi pada Piano Menggunakan Tema Awal....	42
Notasi 15. Birama 59 Melodi pada Piano Menggunakan Tema Awal....	43
Notasi 16.. Birama 53 Tema Baru Dimainkan Secara Unisono.....	43
Notasi 17. Birama 65 Tema Baru Dimainkan Oleh Piano.....	45
Notasi 18. Birama 83-87 Piano Memainkan Cadenza Kecil.....	46
Notasi 19. Birama 90-93 Iringan Biola 1 dan Biola 2.....	46
Notasi 20. Birama 137 Tertulis Attacca.....	47
Notasi 21. Birama 1-6 Susunan Nada Antar Seksi.....	49
Notasi 22. Birama 10-13 Pizzicato Kontrabass.....	50
Notasi 23. Birama 26 Terjadi Canon.....	51
Notasi 24. Birama 53 Cello Memainkan Nada Kromatis.....	52
Notasi 25. Biola 1 Memainkan Suara Jangkrik.....	53
Notasi 26. Biola 2 Memainkan Suara Burung.....	53
Notasi 27. Biola Alto Memainkan Suara Katak.....	53
Notasi 28. Kontrabass Memainkan Suara Sapi.....	53
Notasi 29. Birama 83 Biola Alto Memainkan Suara Ayam Berkokok....	54
Notasi 30. Sebuah Introduksi.....	56
Notasi 31. Birama 13-14 Tangga Nada Whole Tone.....	57

Notasi 32. Biola 1,2 dan Alto Memainkan Pizzicato.....	58
Notasi 33. Biola 1 Mengadaptasi Tangan Kiri Piano.....	58
Notasi 34. Piano Memainkan Tema Bagian A.....	60
Notasi 35. String Orchestra Mengadopsi Tema Bagian A.....	61
Notasi 36. Introduksi Bagian B.....	62
Notasi 37. Biola Alto dan Biola 2 Menyusul.....	62
Notasi 38. Cuplikan Semua Seksi Memainkan Ritme yang Sama.....	63
Notasi 39. Cuplikan Seksi Piano, Biola 1, Biola Alto.....	64
Notasi 40. Cuplikan Tutti yang Dimainkan Semua Seksi.....	65
Notasi 41. Cuplikan Biola 2 Memainkan Arpeggio.....	66
Notasi 42. Cuplikan Biola 1,2 dan Alto.....	68
Notasi 43. Cuplikan Biola 1 Memainkan Tema.....	68
Notasi 44. Birama 127 Biola 2 Memainkan Tangga Nada F Mayor.....	70
Notasi 45. Cuplikan Modifikasi Tema Awal.....	71



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Di dalam seni pertunjukan musik, dikenal adanya Penciptaan musik atau karya cipta musik. Karya cipta musik (Penciptaan musik) adalah suatu tindakan atau berkarya yang menghasilkan satu bentuk pernyataan musikal yang asli dari penciptanya, yang sebelumnya belum pernah ada atau belum terwujud. Komposisi musik yang diciptakan diwujudkan dalam bentuk tertulis, atau dalam musik klasik disebut sebagai *music score*. *Score* ini pada gilirannya akan menjadi peristiwa musik ketika dimainkan. Di dalam komposisi musik, komposer (sebutan untuk pencipta musik), mengungkapkan ekspresi emosi maupun kemampuan teknis intelektualnya.

Menurut Thomas Munro, baginya seni adalah alat buatan manusia untuk menimbulkan efek-efek psikologis atas manusia lain yang melihat/mendengarnya. Efek tersebut mencakup tanggapan-tanggapan yang berwujud pengamatan, pengenalan, imajinasi, yang rasional maupun emosional¹. Pandangan ini dengan jelas menekankan pula pada kegiatan rohani di pihak penerima. Karya harus ditanggapi secara serius, dengan segenap fungsi-fungsi jiwa yang ada.

Berdasarkan penjelasan dari Susanne K. Langer seorang filsuf seni dari Amerika, karya seni adalah hasil buatan dari manusia yang difungsikan sebagai

¹ <http://prima.dosen.isi-ska.ac.id/2010/03/31/kritik-sosial-dalam-karya-seni/> (diambil pada 4 Mei 2016 10.13)

sarana untuk berkomunikasi, baik berupa kisah nyata ataupun imajinatif.² Komunikasi seni tentunya berbeda dengan bentuk komunikasi lain.

Penulis mengambil Salam dan Ngayogstringkarta sebagai objek penciptaan. Salam merupakan salah satu sekolah usia dini yang bertempat di Nitiprayan, Kasihan, Bantul, Yogyakarta. Salam atau lebih dikenal sebagai Sanggar Anak Alam tidak mengikuti standar kurikulum umum dan murid-muridnya tidak memakai seragam. Di Sanggar Anak Alam ini murid-murid banyak diajarkan hal-hal yang berhubungan langsung dengan alam, termasuk musik juga menjadi salah satu mata pelajaran.

Di tempat ini, penulis merasakan ada banyak hal yang bisa diangkat menjadi sebuah karya. Suara-suara alam dapat dirasakan penulis sebagai salah satu objek pembuatan karya. Selain itu, sering juga terdengar anak-anak yang menempuh studi di Salam juga memberikan kesan tersendiri bagi penulis. Mereka berlatih bermain musik dengan alat-alat yang mereka kuasai, seperti biola, gitar, jimbe, pianika, dan alat-alat lainnya yang bisa menghasilkan bebunyian.

Hal ini mengingatkan memori penulis akan masa kecilnya. Saat duduk dibangku Sekolah Dasar, orang tua penulis sering mendapat kabar bahwa penulis selalu menggunakan sapu sebagai alat untuk mengimajinasikan sebuah gitar. Kejadian itu sering terjadi ketika ada jadwal piket.

Memasuki masa Sekolah Menengah Pertama, penulis mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Band. Dalam prosesnya, penulis mendapatkan beberapa penghargaan dengan teman-teman satu bandnya. Memori yang kuat itu kemudian

² Harry Sulastianto, dkk, Seni Budaya untuk kelas X Sekolah Menengah Atas, Grafindo Media Pratama, 2006, hal. 2

mengingatkan penulis saat melihat anak-anak bermain musik di Sanggar Anak Alam.

Selain itu, letak Salam yang dekat dengan sawah, sungai, dan pedesaan sangat menginspirasi penulis untuk menggali lebih dalam, mengamati, mengobservasi, bagian mana yang dapat menjadi bagian dalam sebuah karya.

Di Sanggar Anak Alam, grup musik Ngayogstringkarta menghabiskan waktu untuk berlatih dan berdiskusi tentang hal-hal apapun tidak terkecuali, musik. “Ngayogstringkarta” berasal dari dua kata yang digabungkan menjadi satu, yaitu Ngayogyakarta dan String. Ngayogyakarta tidak lain ialah kota Yogyakarta, yang dalam hal ini bukan lagi menjadi konsep ruang, tetapi konsep sifat. Sedangkan “String” merupakan istilah yang mewakili format ansambel gesek. Ngayogstringkarta sangat terinspirasi dari sifat-sifat khas kota Yogyakarta yang adiluhung serta menyandang sebutan kota budaya, kota perjuangan, kota pendidikan, dan kota wisata. Begitu pula harapan NgayogStringkarta agar menjadi grup musik penuh spirit juang dalam bermusik, selalu membawa unsur Kebudayaan Bangsa dan menaruh nilai-nilai pendidikan dalam musiknya, serta menjadi salah satu wisata musik yang berkualitas.

Ngayogstringkarta mewadahi semangat insan-insan musik Yogyakarta maupun Nusantara melalui musik klasik sebagai dasar teknik dan ilmu serta inspirasi kreatifitas dalam berkarya. Dalam eksistensinya sebagai grup musik yang produktif, Ngayogstringkarta pun menawarkan pengalaman musikal yang tergolong non-mainstream kepada masyarakat terutama pada generasi muda yang sangat lekat dengan budaya musik populer yang terjadi pada saat ini.

Grup musik memiliki tiga fungsi; sebagai ruang kreatif, penampung idealisme, dan ruang berbagi pengalaman.³ Sebagai bagian dari grup ini, penulis mendapatkan berbagai kesan peristiwa dan emosi yang menarik untuk dijadikan materi komposisi. Emosi-emosi ini juga menjadi materi komposisinya, sebab menurut Joseph Machlis “Musik telah disebut sebagai bahasa perasaan. Sebutan itu bukanlah suatu metafor yang tanpa alasan, karena musik sebagaimana bahasa bertujuan menyatakan sesuatu.”⁴

Salam dan Ngayogstringkarta menjadi dua objek yang akan dijadikan materi komposisi musik program, sebab bagi penulis kedua objek ini menjadi konsep “Peristiwa” dan “Pengalaman”.

Komposisi ini dibuat sebagai rasa terimakasih penulis atas peristiwa-peristiwa yang telah dilewati bersama dan memberikan pengalaman / kesan yang berharga, sehingga penulis setidaknya mendapatkan ruang untuk berbagi pengalaman, kebahagiaan, kesedihan, dan pentingnya kebersamaan di dalam suatu kelompok.

Kelompok mempunyai 2 tanda psikologis. Pertama, anggota kelompok merasa terikat dengan kelompok – ada *sense of belonging* – yang tidak dimiliki orang yang bukan anggota. Kedua, nasib anggota kelompok saling bergantung sehingga hasil setiap orang terkait dalam cara tertentu dengan hasil yang lain.⁵

Komposisi ini akan disajikan dalam format *string orchestra* dan piano. String, karena kemampuannya memainkan dinamika yang begitu luas, register yang lebar, dan kemampuannya bermain untuk durasi yang lama, dan juga disebut

³ Erie Setiawan, Serba-serbi intuisi musikal dan yang alamiah, Art Music Today, 2015, hal. 82.

⁴ Joseph Machlisch, The Enjoyment of Music, W.W Norton and Company, 1977, hal. 97.

⁵ Baron & Byrne. *Social Psychology*. Pearson Education, 2008. Hal 142

sebagai tulang punggung orkestra.⁶String dipilih menjadi instrumen utama komposisi ini karena dalam setiap hal yang dilakukan dengan kelompok Ngayogstringkarta ada kaitannya dengan String / identik dengan instrumen string. Selain itu, piano juga menjadi instrumen yang memiliki warna suara yang kontras dan menarik untuk diolah dalam sebuah komposisi musik.

Seorang pencipta, yang disebut komponis, setidaknya harus memiliki ketrampilan dalam orkestrasi. Dalam studinya, komponis dikenalkan berbagai macam instrumen baik yang *transpose* maupun tidak. Setidaknya komponis tidak hanya mengenal berbagai macam instrumen saja, tetapi juga harus memahami teknik bermain dari instrumen tersebut dan juga yang terpenting ialah memahami register suara dari masing-masing instrumen, agar terhindar dari nada-nada yang sekiranya tidak bisa dimainkan. Sebagai komponis, sangat penting untuk mengetahui karakter suara maupun warna suara dari setiap instrumen untuk mewujudkan penggabungan dengan instrumen yang secara baik. Maka dari itu sangat pentinglah bagi seorang komponis untuk mengetahui secara detail mengenai instrumen-instrumen, sehingga dalam pembuatan karya komponis dapat mengelompokkan berbagai instrumen menurut warna suara yang diinginkan. Dalam teknik inilah pesan komponis bisa tersampaikan.

⁶ Samuel Adler. *The Study of Orchestration*. W.W. Norton & Company, Inc, 2002.

B. Rumusan Penciptaan

Untuk membantu analisis pada penciptaan karya ini, penulis menyusun beberapa masalah yang akan dibahas dimana akan membantu memahami dan mendalami topik yang akan dibahas. Berikut merupakan masalahnya:

1. Apakah yang melatarbelakangi penulis sehingga sebuah peristiwa dan pengalaman diwujudkan ke dalam karya musik?
2. Bagaimana cara mewujudkan ide tersebut ke dalam karya musik?

C. Tujuan Penciptaan

Tujuan penciptaan karya ini adalah sebagai berikut;

1. Untuk mengaplikasikan seluruh ilmu dan teori yang telah dipelajari ke dalam sebuah karya.
2. Untuk lebih memahami dan menguasai format string orkestra dan piano sebagai media penciptaan.
3. Untuk mendedikasikan karya ini kepada Grup Ngayogstringkarta.
4. Untuk meyakinkan bahwa hal sekecil apapun bisa menjadi ide pembuatan karya.

D. Manfaat Penulisan

Manfaat penulisan karya ini adalah sebagai berikut;

1. Sebagai bahan referensi bagi pendidikan Akademis, perkembangan ilmu pengetahuan yang dapat dieksplorasi dan di kembangkan oleh banyak pencipta/kreator musik di masa depan.
2. Dapat digunakan bagi praktisi musik, khususnya bagi penyaji dan pendidik musik.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka yang dipakai dalam karya tulis ini adalah sebagai berikut;

1. Arnold Schoenberg. *Fundamentals of Musical Composition*. Philosophical Library. New York. 1948. Buku tersebut menjabarkan mengenai teknik-teknik pengembangan motif dan struktur komposisi yang dibutuhkan dalam proses penciptaan musik.
2. Reginal Smith Brindle. *Musical Composition*. Oxford University Press. New York. 1986. Buku ini membahas tentang teknik-teknik komposisi yang bermanfaat sebagai referensi bagi karya musik program.
3. Samuel Adler. *The Study of Orchestration*. W.W. Norton & Company, Inc. London. 2002. Buku ini sangat detail menjelaskan berbagai macam teknik instrumentasi, beserta penulisannya. Banyak contoh-contoh pengolahan bunyi pada instrumen khususnya pada keluarga alat musik gesek.
4. Vincent Persichetti. *Twentieth Century Harmony: creative aspects and practice*. Faber and Faber. London. 1961. Buku ini menjabarkan teori-

teori penggunaan harmoni pada komposisi musik abad 20. Buku ini memberikan banyak masukan sebagai dasar penciptaan komposisi ini.

F. Metode Penciptaan

Penulis memilih SALAM dan Ngayogstringkarta sebagai dua objek penciptaan. Musik Program ini berdurasi kurang lebih 40 menit.

Sebagai Desain Produksi, Penulis menentukan bahwa kejadian, peristiwa alam, aktifitas, dan berbagai hal yang menarik di Salam dijadikan ide dasar penciptaan musik. Komposisi tersebut disajikan dalam format string orkestra dan piano.

Teknik Penciptaan musik ini adalah sebagai berikut :

1. Brainstorming : Penulis mencoba menuangkan semua ide yang terlintas dan dipikirkan⁷
2. Election : Penulis mengkritisi dan memilih ide-ide yang dirasa tepat dan baik untuk diciptakan.⁸
3. Tema : Penulis menciptakan kalimat musik yang mampu menimbulkan imajinasi akan Salam.
4. Pengembangan : Penulis mengembangkan tema dan motif utama menjadi sebuah komposisi utuh dengan durasi 40 menit.⁹
5. Orkestrasi : Penulis menulis komposisi utuh di

⁷ Tony Buzan, *The Mind Map Book*, BBC Active, 1993, hal 108.

⁸ *Ibid.*

⁹ Arnold Schoenberg, *Fundamentals of Musical Composition*. Philosophical Library. 1948.

Orkestrasikan kedalam format string orkestra dan piano.¹⁰

6. Evaluasi : Penulis mengevaluasi hal-hal yang dirasa kurang berdasarkan hasil *preview* dari *software scoring* maupun proses latihan.¹¹

G. Sistematika Penulisan

Penyajian penulisan Tugas Akhir Komposisi Musik “5 Pieces for String Orchestra and Piano” ini dari empat bab dengan masing-masing sub-bab di dalamnya. Bab I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang penciptaan, rumusan penciptaan, tujuan penciptaan, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penciptaan, dan sistematika penulisan. Bab II akan membahas tentang teori-teori komposisi yang bermanfaat dan berkaitan dengan proses penciptaan karya ini. Bab III membahas mengenai proses dan pembahasan karya. Bab IV adalah penutup dan saran.

¹⁰ Samuel Adler, *The Study of Orchestration*. W.W. Norton & Company, Inc, 2002.

¹¹ Steven Pressfield, *The Work of Art*. Black Irish Entertainment, 2002.